



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya menonton televisi sudah menjadi kebiasaan atau konsumsi keseharian masyarakat Indonesia, baik itu menonton tayangan berita maupun hiburan. Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi – tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak, yang dimana isi pesan audiovisual itu memiliki kekuatan sangat tinggi untuk memengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu. (Baksin, 2006, p.16)

Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual) yang dimana orang tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut (Badjuri, 2010, p. 39). Televisi memiliki kemampuan yang sangat beragam jika dibandingkan dengan media massa cetak. Morissan mengatakan ada Sembilan kemampuan yang dimiliki oleh media massa televisi (Morissan, 2008, p. 10)

Pertama, memiliki jangkauan yang luas. Kedua, dapat menghadirkan objek apapun lewat layar kaca. Ketiga, menyajikan pengalaman langsung kepada penonton. Keempat, tidak terikat jarak dan waktu. Kelima, mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi dan proses dengan baik. Keenam, dapat mengkoordinasikan pemanfaatan media lain dengan baik. Ketujuh, dapat menyebarluaskan berbagai data dan informasi secara rentak dengan cepat. Delapan, mudah ditonton. Terakhir dapat membangkitkan perasaan intim (Morissan, 2008, p. 10).

Menurut Kuswandi, untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi dan hiburan, khalayak memilih untuk menonton televisi. Selain mudah dan murah, televisi kini bukan lagi menjadi kebutuhan tersier bagi masyarakat melainkan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari (Kuswandi, 2008, p. 99)

Televisi memiliki kemampuan yang sangat beragam jika dibandingkan dengan media massa cetak. Televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya (Baksin , 2006, p. 59). Artinya semua peristiwa yang dilaporkan secara langsung, dapat disaksikan langsung juga oleh *audience* yang menonton berita di televisi tersebut.

Di Indonesia sendiri, stasiun televisi pertama kali masuk pada 1962 yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI). Sampai saat ini TVRI merupakan satu-satunya televisi yang sudah lama bertahan mengudara di Indonesia. Sampai akhirnya pada tahun 1987 pemerintah memberikan izin kepada RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) sebagai stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Diikuti dengan berdirinya stasiun televisi lainnya, seperti SCTV pada tahun 1989, Indosiar yang telah diberikan izin operasi pada tahun 1992 dan melakukan siaran untuk pertama kalinya pada tahun 1995, kemudian ANTV yang diberikan izin operasi pada tahun 1993, dan sepanjang tahun 2000 – 2001 bermunculan kembali beberapa stasiun televisi swasta, antara lain Metro TV, TV 7, Trans TV dan Global TV (Sunarto, 2009, p. 90)

Namun berbeda dengan stasiun televisi yang lain, Metro TV memiliki keunikan sendiri pada program siarannya. Metro TV yang didirikan oleh Surya Paloh pada tanggal 20 November tahun 2000 ini, memfokuskan pada program siarannya di bidang jurnalistik yang menjadikan Metro TV sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia yang berbasis televisi berita.

Dalam konteks ini, penulis sebagai mahasiswa program studi ilmu komunikasi jurusan jurnalistik, tertarik untuk menerapkan ilmu akademis yang telah dipelajari di perguruan tinggi dengan mengambil praktik kerja magang di stasiun televisi berita pertama di Indonesia yaitu Metro TV.

Dengan mengambil praktik kerja magang, penulis berharap dapat mengaplikasikan ilmu akademis yang telah dipelajari pada dunia kerja secara langsung. Sehingga penulis dapat menyiapkan diri dalam tantangan dan mental saat di dunia kerja sebenarnya. Dalam usaha untuk memahami dan dapat mencari solusi pencerahaan masalah dalam dunia kerja maka penulis membutuhkan sebuah pelatihan atau praktik langsung di dunia kerja yang

sesungguhnya, dimana praktik kerja tersebut dilakukan di lembaga/instansi/perusahaan yang sesuai dengan program studi yang telah penulis ambil.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk kerja magang di salah satu televisi yang sangat kental dengan jurnalistiknya yang sama dengan peminatan jurusan yang diambil oleh penulis. Alasan lainnya adalah Metro TV merupakan pelopor televisi berita pertama di Indonesia yang memfokuskan diri pada unsur informasi atau berita di setiap programnya.

Dengan demikian, penulis berharap dapat mempelajari serta menambah ilmu, pengalaman, wawasan mengenai dunia pertelevisian, khususnya dalam memproduksi berita TV dengan sudut pandang atau prespektif Metro TV sendiri.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun tujuan kerja magang yang dilakukan penulis:

- a. Melatih dan mengembangkan diri dalam bersikap *professional* dan bersosialisasi dengan rekan kerja atau *teamwork*
- b. Mengaplikasikan ilmu-ilmu jurnalistik yang telah dipelajari selama kuliah seperti *Interview Techniques and Reporting*, *News Writing*, *TV Program Production* dan *TV Journalism* semua mata kuliah ini dipraktikkan dalam kerja magang.
- c. Memahami alur kerja asisten produksi/ *Production Assistant* dalam program investigasi.
- d. Membangun relasi dengan karyawan Metro TV baik dalam redaksi maupun dengan divisi lainnya. Relasi yang dimaksud seperti mendapatkan kontak narasumber yang akan berguna untuk kedepannya.
- e. Mendapatkan pelajaran dan pembekalan tentang dunia kerja di bidang jurnalistik sehingga jika lulus, penulis sudah mempunyai bekal pengalaman kerja di bidang jurnalistik khususnya di televisi.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang di Metro TV selama 3 bulan terhitung dari tanggal 12 Agustus 2019 sampai dengan 12 November 2019, secara resmi dari kampus. Namun atas permintaan Metro TV, penulis sudah memulai magang pada tanggal 22 Juli 2019 yang belum dihitung dari kampus. Dalam rentang waktu tersebut penulis melalui proses belajar dan diberikan penjelasan oleh pembimbing lapangan tentang sistem yang ada di tempat penulis melakukan kerja magang sampai akhirnya terjun langsung kerja mengikuti sistem tersebut.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum kerja magang, penulis terlebih dahulu mengikuti seminar pembekalan magang agar penulis mengerti tahapan dan prosedur apa saja yang harus dipenuhi oleh penulis untuk bisa kerja magang. Tanggal 17 Juli 2019, penulis dihubungi oleh Nur Avia Eriza *Human Resource Development* (HRD) dari PT. Media Televisi Indonesia melalui telepon genggam perihal penerimaan praktek kerja magang penulis di perusahaan tersebut.

Pada tanggal 22 Juli 2019 penulis datang ke kantor PT. Media Televisi Indonesia di Kedoya, Jakarta Barat untuk perkenalan dengan kantor, pembimbing lapangan dan system kerja di kantor tersebut. Setelah itu penulis dipertemukan dengan pembimbingan lapangan yaitu bapak Edi Ginting selaku Produser program Realitas sekaligus pembimbing lapangan dan ka Nena Tanda serta ka Muhammad Nur Alfian seagai reporter program Realitas di Metro TV.

Pada tanggal 26 Juli 2019 penulis mengajukan permohonan mencetak transkrip nilai. Kemudian pada tanggal 30 Juli 2019 penulis mengambil kartu magang (KM) 01 di admin FIKOM UMN, lalu pada

tanggal 08 Agustus 2019 penulis mengembalikan kartu magang (KM) 01 ke admin FIKOM UMN dan ditukarkan dengan kartu magang (KM) 02 yang berisikan surat keterangan dari kampus yang ditunjukkan kepada perusahaan PT. Media Televisi Indonesia dengan tanda tangan ketua program studi. Tanggal 13 Agustus 2019 mengambil surat dari perusahaan untuk kampus, yang isinya bahwa penulis telah diterima di PT. Media Televisi Indonesia. Pada tanggal 15 Agustus 2019 penulis memberikan surat keterangan telah diterima di perusahaan tersebut ke Admin FIKOM, kemudian di *fotocopy* lalu diberikan ke BAAK, selanjutnya dari BAAK akan memberikan kartu magang (KM) 03 hingga kartu magang (KM) 07. Terdapat salah satu lampiran yang berisikan daftar kehadiran kerja magang, itu terlampir di dalam KM-04, kemudian pada KM-05 berisikan laporan realisasi kerja magang, yang dimana semua diisi oleh penulis dan terdapat kolom tanda tangan pembimbing lapangan.

Praktek kerja magang ini dilakukan penulis selama 3 bulan kedepan, dalam *non regular* atau *non bulletin* dengan jam kerja yang fleksibel, tetapi penulis selalu menargetkan pukul 12.00 WIB sudah hadir di kantor, kemudian lanjut mengerjakan tugas yang sudah disediakan oleh reporter-reporter Realitas, untuk waktu pulang penulis membatasi hingga pukul 22.00 WIB, dikarenakan jadwal Transjakarta hanya sampai pukul 22.00 WIB. Praktek kerja magang ini dilakukan penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan memberikan gambaran mengenai dunia kerja sesungguhnya.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, penulis mendapatkan informasi dari kampus, bahwa nama-nama dosen pembimbing magang, akan diberitahukan melalui *e-mail student* UMN. Penulis mendapatkan dosen pembimbing magang dengan bapak Adi Wibowo yang akan memberikan bimbingan tatap muka sebanyak empat kali. Di tanggal 05 September 2019, bapak Adi Wibowo mengumpulkan mahasiswa/i yang bimbingan dengan beliau. Saat pertemuan pertama beliau menjelaskan panduan pengerjaan laporan magang, lalu memberikan saran, dan juga

memberikan tugas penyusunan bab 1 yang dikumpulkan melalui *Microsoft Teams* atau dikumpulkan di ruangan pembimbing magang.